

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran *The Korean Council* dalam memperjuangkan hak-hak korban *Comfort Women* di Korea Selatan pada periode 2015-2024. *Comfort Women* adalah korban perbudakan seksual oleh tentara Jepang selama Perang Dunia II. Meskipun Jepang telah meminta maaf dan memberikan kompensasi melalui berbagai perjanjian, termasuk *2015 Japan-ROK Agreement*, banyak pihak, termasuk *The Korean Council*, menilai upaya tersebut tidak memadai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis peran *The Korean Council* sebagai pelaksana, katalis, dan mitra dalam memperjuangkan keadilan bagi korban. Temuan menunjukkan bahwa *The Korean Council* berperan penting dalam mengadvokasi tuntutan korban, meningkatkan kesadaran global, dan membangun solidaritas internasional. Namun, perjuangan ini masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pengakuan hukum dari Jepang.

Kata kunci: *The Korean Council*, *Comfort Women*, Perang Dunia II, Korea Selatan, advokasi, hak asasi manusia.

ABSTRACT

This study examines the role of The Korean Council in advocating for the rights of Comfort Women in South Korea during 2015-2024. Comfort Women were victims of sexual slavery by the Japanese military during World War II. Although Japan has issued apologies and provided compensation through various agreements, including the 2015 Japan-ROK Agreement, many, including The Korean Council, deem these efforts insufficient. This research employs a qualitative descriptive method to analyze The Korean Council's roles as implementer, catalyst, and partner in seeking justice for the victims. The findings reveal that The Korean Council plays a vital role in advocating for the victims' demands, raising global awareness, and fostering international solidarity. However, this advocacy continues to face challenges, such as the lack of legal acknowledgment from Japan.

Keywords: *The Korean Council, Comfort Women, World War II, South Korea, advocacy, human rights.*